

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri**

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan. Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga

menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sejarah Bank Mandiri Syariah, <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses pada 22 Maret 2019

## 2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi Bank Syariah Mandiri adalah Bank Syariah Terdepan dan Modern. Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*. Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah. Dan Misi Bank Syariah Mandiri diantaranya ialah:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang sedang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan dari nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>2</sup>

### 3. Pemaparan Data

Pada penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan. Data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri ([www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)) dan Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan 2018. Berikut ini adalah tabel data Struktur Modal, Struktur Aset, dan Stabilitas Pendapatan Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2018.

---

<sup>2</sup> Visi misi Bank Mandiri Syariah,  
<https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi>, diakses pada 22  
Maret 2019.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Stabilitas**  
**Pendapatan Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2018**

| Tahun | Bulan     | Struk<br>Modal<br>(Y)<br>(Dalam<br>Persen) | Struk<br>Aktiva<br>(X1)<br>(Dalam<br>Persen) | Stab<br>Pendapatan<br>(X2)<br>(Dalam<br>Persen) |
|-------|-----------|--|--|---|
| 2011  | Maret     | 14.57                                      | 0.01   | 0.45  |
|       | Juni      | 14.57                                      | 0.01   | 0.41  |
|       | September | 14.57                                      | 0.01   | 0.40  |
|       | Desember  | 11.06                                      | 0.02   | 0.44  |
| 2012  | Maret     | 13.91                                      | 0.01   | 0.34  |
|       | Juni      | 13.66                                      | 0.01   | 0.34  |
|       | September | 13.15                                      | 0.01   | 0.33  |
|       | Desember  | 13.82                                      | 0.01   | 0.26  |
| 2013  | Maret     | 15.23                                      | 0.01   | 0.18  |
|       | Juni      | 14.24                                      | 0.01   | 0.24  |
|       | September | 14.33                                      | 0.01   | 0.21  |
|       | Desember  | 14.10                                      | 0.01   | 0.14  |

| Tahun | Bulan     | Struk<br>Modal<br>(Y)<br>(Dalam<br>Persen) | Struk<br>Aktiva<br>(X1)<br>(Dalam<br>Persen) | Stab<br>Pendapatan<br>(X2)<br>(Dalam<br>Persen) |
|-------|-----------|--|--|---|
| 2014  | Maret     | 14.83                                      | 0.01   | 0.01  |
|       | Juni      | 14.86                                      | 0.01   | 0.20  |
|       | September | 15.53                                      | 0.01   | -0.07   |
|       | Desember  | 14.89                                      | 0.01   | -0.06   |
| 2015  | Maret     | 12.63                                      | 0.01   | 0.06  |
|       | Juni      | 11.97                                      | 0.01   | 0.23  |
|       | September | 11.84                                      | 0.01   | 0.99  |
|       | Desember  | 12.85                                      | 0.01   | 0.12  |
| 2016  | Maret     | 13.39                                      | 0.01   | -0.01   |
|       | Juni      | 13.69                                      | 0.01   | -0.31   |
|       | September | 13.50                                      | 0.01   | -0.41   |
|       | Desember  | 14.01                                      | 0.01   | 0.12  |
| 2017  | Maret     | 14.48                                      | 0.01   | 0.17  |

| Tahun | Bulan     | Struk<br>Modal<br>(Y)<br>(Dalam<br>Persen) | Struk<br>Aktiva<br>(X1)<br>(Dalam<br>Persen) | Stab<br>Pendapatan<br>(X2)<br>(Dalam<br>Persen) |
|-------|-----------|--|--|---|
| 2017  | Juni      | 14.36                                      | 0.01   | 0.18  |
|       | September | 14.92                                      | 0.01   | 0.42  |
|       | Desember  | 15.89                                      | 0.01   | 0.22  |
| 2018  | Maret     | 15.59                                      | 0.01   | 0.17  |
|       | Juni      | 15.62                                      | 0.01   | 0.04  |
|       | September | 16.46                                      | 0.01   | -0.01   |
|       | Desember  | 16.26                                      | 0.09   | 0.01  |

## B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

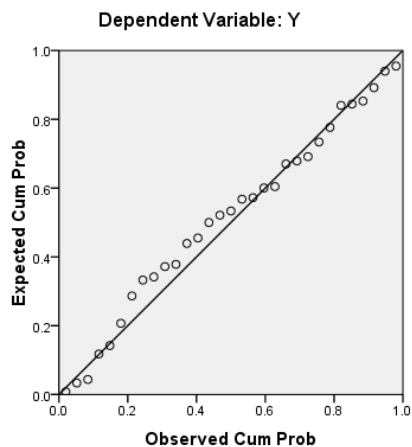
#### a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang sering digunakan di dalam analisis runtun waktu (dan analisis statistika secara umum) adalah adanya data mengikuti distribusi normal. Dalam

melakukan pengujian kenormalan dari data maka dapat digunakan metode atau pendekatan grafik dan pendekatan inferensi statistika dengan uji hipotesis. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.<sup>3</sup>

### Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan Grafik P-P Plot di atas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Karena memiliki titik-titik yang sejajar mengikuti arah garis diagonal. Untuk lebih

---

<sup>3</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi...* h. 69.



memperkuat analisis uji normalitas, maka peneliti melakukan uji *Kolmogrov Smirnov- Test* berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 32                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.08187422              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .152                    |
|                                    | Positive       | .066                    |
|                                    | Negative       | -.152                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .862                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .447                    |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan *output* di atas, hasil kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,477 dengan artian memiliki nilai lebih besar dari 0,05 ( $0,447 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Penyebaran model tersebut memenuhi asumsi uji normalitas sehingga layak digunakan

untuk memprediksi variabel dependen yaitu Struktur Modal dan variabel independen yaitu Struktur Aset dan Stabilitas Pendapatan.

### b. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linear merupakan data *time series* maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Apabila model terkena autokorelasi maka hasil menjadi bias. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melakukan Uji Durbin Watson (D-W Test). Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .667 <sup>a</sup> | .445     | .405              | .98565                     | 1.866         |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0*

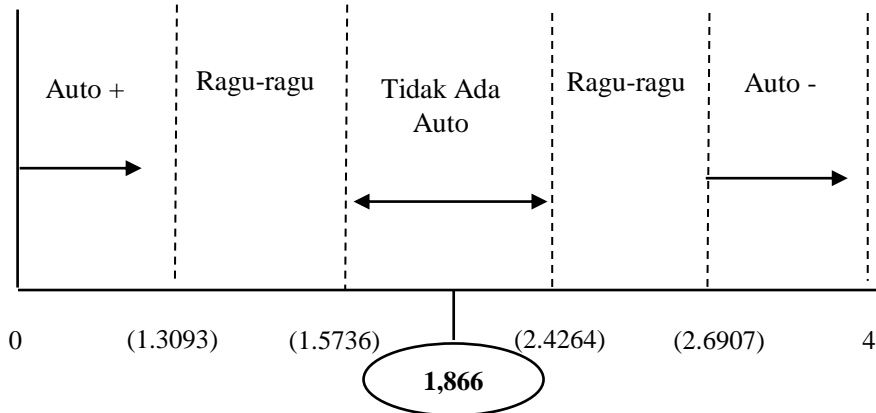
Hasil pengujian SPSS di atas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 1,866 dengan diperoleh  $DW_{tabel}$  untuk “K=2” dan

“N=32” adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 1.3093 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5736 jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak diantara ( $dU < d < 4-dU$ ) yakni sebesar  $(1,5736) < (1,866) < (2,4264)$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi karena berada di daerah antara dU dan 4-dU atau daerah tidak terdapat gejala autokorelasi berdasarkan tabel kriteria nilai uji Durbin Watson di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Pedoman Uji Durbin Watson**

| Hipotesis Nol                   | Keputusan           | Kriteria              |
|---------------------------------|---------------------|-----------------------|
| Ada autokorelasi positif        | Tolak               | $0 < d < dl$          |
| Tidak ada autokorelasi positif  | Tidak ada keputusan | $dl < d < du$         |
| Ada autokorelasi negative       | Tolak               | $4 - dl < d < 4$      |
| Tidak ada autokorelasi negative | Tidak ada keputusan | $4 - du < d < 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi          | Jangan tolak        | $du < d < 4 - du$     |

**Gambar 4.2**  
**Uji Durbin Watson**

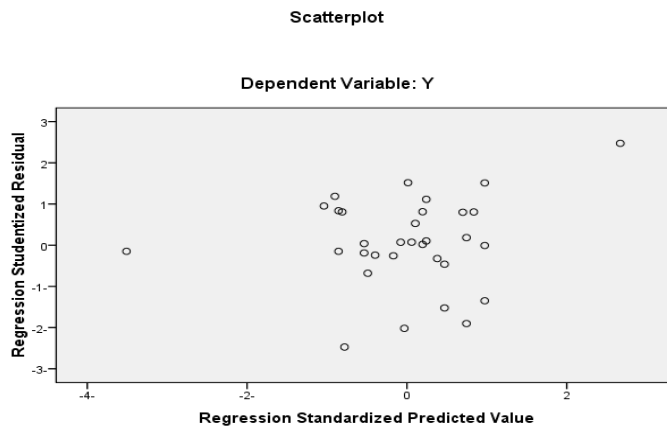


### c. Uji Heterskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat dikatakan homoskedasitas atau tidak terdapat heteroskedasitas. Untuk mendeteksi data ada atau tidaknya heteroskedasitas ada beberapa cara seperti uji Grafik, uji *Park*, uji *Glajser*, uji *Rank Spearman's*, *Rank Corelation*, dan uji *Lagrang Multiplier* (LM). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi uji heteroskedasitas dengan

melakukan uji grafik dan uji *glajser*. Berikut ini akan disajikan gambar dan tabel dari uji heteroskedasitas.

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedasitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0*

Dari gambar *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tersebut tersebar secara acak dan penyebarannya melebar tanpa membentuk suatu pola tertentu. Penyebaran titik-titik atau data tersebut berada di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut terbebas dari heteroskedasitas atau data dapat dikatakan homogen.

**Tabel 4.5**  
**Uji Glajser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | .942                        | .256       |                           | 3.675 | .001 |
| X1           | -4.007                      | 9.532      | -.079                     | -.420 | .677 |
| X2           | -.414                       | .688       | -.113                     | -.601 | .552 |

a. Dependent Variable: RES1

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0*

Dari Uji *Glajser* di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi variabel Struktur Aset sebesar 0,677 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas.
- b. Nilai signifikansi variabel Stabilitas Pendapatan sebesar 0,552 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas.

Dari kedua variabel tersebut tidak mengalami gejala heteroskedasitas. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

#### d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Salah satu untuk melakukan pengujian hipotesis multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat tabel *Coefficients*.

- a. Dengan melihat *Tolerance* yang ditampilkan di dalam tabel *Coefficients*. Apabila *Tolerance* lebih dari 0.1, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Dengan melihat VIF yang ditampilkan di dalam tabel *Coefficients*. Apabila VIF melebihi 10, maka dikatakan terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | .942                        | .256       |                           | 3.675 | .001 |                         |       |
| X1           | -4.007                      | 9.532      | -.079                     | -.420 | .677 | .966                    | 1.036 |
| X2           | -.414                       | .688       | -.113                     | -.601 | .552 | .966                    | 1.036 |

a. Dependent Variable: RES1

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* Struktur Aset dan Stabilitas Pendapatan sebesar  $0,966 > 0,1$  dan nilai VIF Struktur Aset dan Stabilitas Pendapatan sebesar  $1,036 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut masing-masing tidak mengalami gejala multikolinieritas.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (Struktur Aset dan Stabilitas Pendapatan) terhadap variabel dependen (Struktur Modal). Pada uji regresi linier berganda maka yang harus dihitung adalah nilai B yang terdapat pada tabel *Coefisien*. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji *Coefisien* pada SPSS 16.0 berikut:



**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | 14.846                      | .249       |                           | 59.737 | .000 |
| X1         | -1.043                      | .319       | -.396                     | -3.267 | .003 |
| X2         | .733                        | .137       | .647                      | 5.344  | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Hasil regresi di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 14,846 - 1,043X_1 + 0,733X_2 + e$ , dengan interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut: Struktur Modal =  $14,846 - 1,043$  Struktur Aktiva +  $0,733$  Stabilitas Pendapatan + e.

Dari persamaan regresi linier di atas dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain:

1. Apabila seluruh variabel independen (Struktur Aset dan Stabilitas Pendapatan) sama dengan nol maka besarnya Struktur Modal sama dengan besarnya konstanta yaitu 14,846.

2. Variabel Struktur Aset ( $X_1$ ) memiliki koefisien negatif yaitu sebesar -1,043. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa Struktur Aset terhadap Struktur Modal berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan Struktur Aktiva sebesar 1 maka Struktur Modal akan pun akan mengalami penurunan sebesar -1,043 di mana variabel yang lain adalah tetap.
3. Variabel Stabilitas Pendapatan ( $X_2$ ) memiliki koefisien positif yaitu sebesar 0,733. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Stabilitas Pendapatan terhadap Struktur Modal berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan Stabilitas Pendapatan sebesar 1 maka Struktur Modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,733 di mana variabel yang lain adalah tetap.

### **3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis atau ketepatan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual.<sup>4</sup> Secara statistik uji ketepatan

---

<sup>4</sup> Kuncoro Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h.105

model dapat dilakukan melalui pengukuran nilai statistik  $t$ , nilai statistik  $F$ , dan nilai koefisien determinasi.

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima.<sup>5</sup> Berikut uji ketetapan model, diantaranya:

**a. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nilai nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji  $R^2$  dapat dilihat pada tabel Uji Koefisien Determinasi berikut:

---

<sup>5</sup> Kuncoro Mudrajad, *Metode Kuantitatif...* h.105

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .667 <sup>a</sup> | .445     | .405              | .98565                     | 1.866         |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0*

Dari hasil olahan SPSS di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar  $0,405 \times 100\% = 40,5\%$ . Artinya Struktur Aset dan Stabilitas Pendapatan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Struktur Modal Bank Syariah Mandiri sebesar 40,5% dan sisanya 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun faktor lain diantaranya Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Profitabilitas dan lain sebagainya.

#### **b. Uji F (Simultan)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>6</sup> Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai signifikan dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 21.771         | 2  | 10.886      | 11.205 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual   | 27.202         | 28 | .972        |        |                   |
| Total      | 48.973         | 30 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0*

Pada hasil olahan SPSS diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 11,205 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,33 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel Struktur Aktiva

---

<sup>6</sup> Kuncoro Mudrajad, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h.106

dan Stabilitas Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Struktur Modal.

**c. Uji t (Parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>7</sup> Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikan yang digunakan.<sup>8</sup>

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka keputusannya menerima daerah penerimaan hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka keputusannya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Secara parsial pengaruh dari dua variabel independen tersebut terhadap Struktur Modal ditunjukkan pada tabel berikut:

---

<sup>7</sup> Kuncoro Mudrajad, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h.105

<sup>8</sup> Algifari, *Statistika Induktif*, (Yogyakarta: YKPN, 2015), h.71

**Tabel 4.10****Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

| Model       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1(Constant) | 14.846                      | .249       |                           | 59.737 | .000 |
| X1          | -1.043                      | .319       | -.396                     | -3.267 | .003 |
| X2          | .733                        | .137       | .647                      | 5.344  | .000 |

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0*

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya sebagai berikut:

- a. Uji Hipotesis pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian parsial (uji t) menggunakan *compute lag* X1 maka antara variabel Struktur Aset dengan variabel Struktur Modal menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,043 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 ( $-1,043 < 1,697$ ) pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = n - k$  ( $32 - 2$ ) = 30 dan tingkat signifikansi (sig) bernilai 0,003 lebih kecil dari nilai

signifikansi 5% ( $0,003 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka keputusannya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dengan kesimpulan variabel Struktur Aset (independen) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Struktur Modal (dependen).

b. Uji Hipotesis pengaruh Stabilitas Pendapatan terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian parsial (uji t) menggunakan *compute lag* X2 antara variabel Stabilitas Pendapatan dengan variabel Struktur Modal menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,733 pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = n - k$  ( $32 - 2$ ) = 30 dan tingkat signifikansi (sig) bernilai 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka keputusannya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dengan kesimpulan variabel Stabilitas Pendapatan (independen) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Struktur Modal (dependen).



### C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berikut pembahasan dari hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari pengujian parsial menunjukkan variabel Struktur Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Struktur Modal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,043 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 ( $-1,043 < 1,697$ ) dengan nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_a$  diterima), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima.

Struktur Aset yang dimiliki bank dapat dilihat dari total aktiva tetap dibandingkan dengan total aktiva. Bank akan memiliki aktiva tetap yang bertambah bila tingkat pencarian modal bank berkurang. Profit yang diperoleh bank

akan digunakan untuk membeli aktiva tetap sebagai salah satu investasi bank.

Hasil ini didukung oleh temuan Haris Budiman di tahun 2014 dengan judul skripsi “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap Struktur Modal.

## 2. Stabilitas Pendapatan terhadap Struktur Modal

Dari pengujian parsial menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel Stabilitas Pendapatan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,733 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka keputusan hipotesisnya dikatakan signifikan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel independen ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima.

Stabilitas pendapatan dilihat dari pendapatan bersih yang diperoleh bank dari tahun ke tahun. Hal ini bertujuan untuk membandingkan total pendapatan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Dengan hasil ini, berarti perbankan syariah mengoptimalkan Dana Pihak Ketiga yang diperoleh diimbangi dengan pendapatan yang diterima. Semakin perbankan syariah memiliki stabilitas pendapatan yang baik, maka modal yang dimiliki bank akan bertambah bersumber dari profit yang diperoleh bank.

Hasil ini sejalan dengan temuan Widy Fimber Manopo pada tahun 2015 yang meneliti tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang *Go Public* di BEI tahun 2008-2010”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa stabilitas pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

### 3. Struktur Aset dan Stabilitas Pendapatan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian uji simultan mendapatkan hasil bahwa struktur aktiva dan stabilitas pendapatan secara bersama-sama

berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,205 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,33 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai sig 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dari hasil pengujian secara simultan Struktur Aktiva dan Stabilitas Pendapatan berpengaruh terhadap Struktur Modal sebesar 40,5% dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,405 sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain disini yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas dan lain sebagainya.

Hasil pengujian secara simultan dan nilai *Adjusted R Square* tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mila Istiqomah dengan judul skripsi “Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Analisis Struktur Modal terdiri atas Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Pendapatan dan Struktur Aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal.